

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Permasalahan

1.1.1. Pontianak dengan julukan Kota Air

Melihat kebelakang dalam lembaran sejarah panjang kota Pontianak, sungguh sangat menggembirakan sekali karena dahulu Pontianak dapat menjadi perhatian orang luar sebagai kota yang mempunyai jati diri sendiri, kota yang benar-benar mekar dengan dinamika keaslian dan keasriannya. Dimana kota yang berkembang dengan berpijak pada dasar historis dan filosofinya sebagai Kota Air. Yaitu kota yang dibangun diatas air¹.

Kita patut mensyukuri adanya kecendrungan dari pembangunan kota Pontianak dewasa ini yang memberikan makna yang jelas dengan mendasarkan pada historis dan filosofi kota air sebagai gaya dan ciri khasnya, sehingga kita tidak akan khawatir akan kehilangan pamor yang telah melekat tersebut.

Ciri khas Pontianak sebagai Kota Air di Kalimantan Barat memang sudah selayaknya untuk ditampilkan kembali. Paling tidak dengan mengaktifkan keberadaan parit dan sungai yang terdapat di dalam kota Pontianak sehingga ini akan memberikan makna sebagai kota yang kehidupan masyarakatnya di atas air.

¹. Agar Tidak Kehilangan Ciri, Syafaruddin Usman, dalam wawancara dengan Mawardi Djafar, harian Akcaya 12 Januari 1995, hal 6.

Salah satu usaha mengaktifkan kembali keberadaan parit dan sungai sebagai potensi yang dapat dikembangkan adalah dengan pengembangannya ke arah sektor pariwisata. Karena diketahui dengan adanya pengembangan ke arah pariwisata tersebut, dapat memiliki keuntungan ganda. Selain dapat mempertahankan dan melestarikan parit dan sungai sebagai kharisma Pontianak tersebut, juga dapat menggalakkan wisata tirta yang menarik, yang sangat potensial untuk diolah secara serius.

1.1.2. Kondisi kepariwisataan sungai di Kalimantan Barat Saat ini

Pemanfaatan wisata sungai di Kalimantan Barat saat ini belum banyak dilakukan, walaupun diketahui bahwa begitu banyak tempat-tempat yang potensial untuk dikembangkan sebagai wisata tersebut. Seperti kutipan kepala dinas pariwisata Kalimantan Barat Ibrahim Salim pada harian Akcaya 5 Desember 1994, yaitu :

"...seperti diketahui, bahwa propinsi Kalimantan Barat kaya dengan potensi obyek pariwisata, sekarang tinggal bagaimana mengolah obyek wisata tersebut, sehingga menarik bagi wisatawan baik lokal maupun mancanegara. Dengan ramainya mereka berkunjung kedaerah Kalimantan Barat, dampak positif bagi masyarakat timbul cukup besar seperti rumah-rumah makan akan ramai dan souvenir akan menjadi laris."

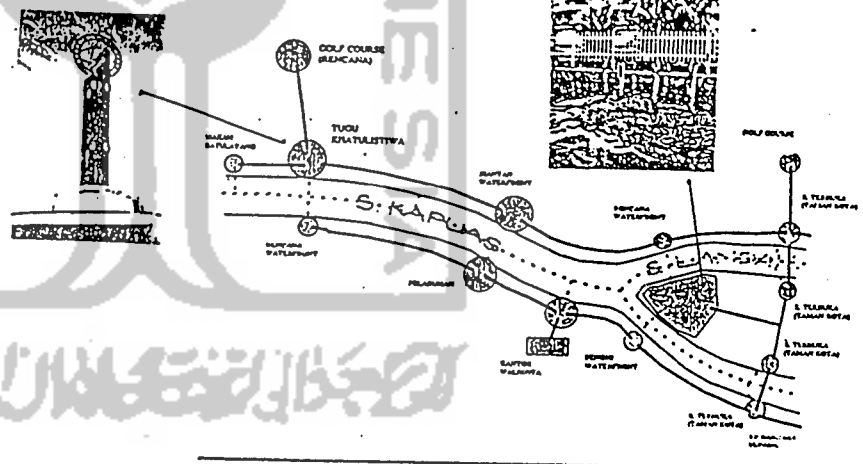
Di Kalimantan Barat banyak sekali terdapat sungai, diantaranya sungai Kapuas yang merupakan sungai terpanjang di Indonesia dengan panjang + 1443 km. Disepanjang alur sungai Kapuas beserta anak-anak sungainya terutama yang berada di Kodya Pontianak akan dapat ditemui kehidupan masyarakat tepian sungai, yang mendirikan rumah-rumahnya diatas air.

Kenikmatan berwisata sungai begini, terutama bagi para turis diantaranya adalah melihat kesibukan perekonomian diatas air. Itu terlihat dengan banyak penambang sampan-sampan, penjual makanan lewat sampan-sampan serta obyek-obyek wisata lainnya yang dapat dikunjungi melalui angkutan sungai.

1.1.3. Keterkaitan sungai Kapuas terhadap obyek/paket wisata di Kotamadya Pontianak.

Pada gambar dibawah ini akan terlihat jelas begitu terkaitnya sungai Kapuas terhadap obyek/paket wisata yang sudah cukup terkenal yang berada di Kodya Pontianak. Dimana dari kelima obyek wisata tersebut, dapat dikunjungi dengan menggunakan angkutan sungai (river cruise) yang menyelusuri sungai Kapuas ini.

PENGEMBANGAN JALUR TUJUAN WISATA S KAPUAS DAN S LANDAK



Sumber : PT. Makara Adiyasa

Lembar Diskusi Proyek Penanganan Pemukiman Kumuh
1994, hal 12.

Gambar 1.1 : Pengembangan jalur tujuan wisata di Sungai Kapuas dan Sungai Landak di Kotamadya Pontianak.

1.1.4. Pemanfaatan tepian sungai Kapuas sebagai pusat rekreasi marina dalam rangka mempertahankan aspek historis dan dasar filosofi kota Pontianak sebagai kota air

Walaupun dikenal sebagai kota air, Pontianak sangat sedikit memanfaatkan tepi sungai sebagai obyek wisata air, sehingga dengan adanya suatu pusat rekreasi marina diharapkan potensi yang ada tersebut dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya, dan yang lebih penting lagi bahwa dengan adanya pusat rekreasi marina tersebut dapat menjadi pelopor/contoh dalam pengembangan kota yang kembali mengarah kepada dasar historis dan filosofis kota Pontianak sebagai Kota Air.

Pusat rekreasi marina merupakan salah satu fasilitas pariwisata yang sangat erat dengan air yang merupakan media utama dari kelangsungan aktivitasnya. Oleh karena pusat rekreasi marina ini memiliki ciri khas yang sama dengan dasar historis dan filosofi kota air, dimana aktivitas kehidupannya sangat bergantung dengan air, maka tidak dapat disangsikan bahwa bentuk inilah yang mungkin dilakukan sebagai aktualisasi dari pembangunan kota Pontianak yang kembali memperhatikan dasar historis dan filosofinya sebagai Kota Air.

1.1.5. Pentingnya karakteristik perkampungan atas air sebagai ciri khas perancangan bangunan pusat rekreasi marina

Karena sejak awal telah ditentukan bahwa pusat rekreasi marina ini adalah sebagai upaya untuk kembali mengarah kepada dasar historis dan filosofi kota Pontianak sebagai Kota Air, maka konsekwensinya perancangan bangunannya harus mengacu kepada karakteristik dari bentuk rumah diatas air.

Selain daripada itu, karakteristik-karakteristik dari perkampungan atas air yang merupakan bentuk nyata dari dasar historis dan filosofi kota Pontianak sebagai Kota Air harus tetap dijaga kelestariannya. Karena hal ini merupakan suatu peninggalan budaya Kalimantan Barat yang merupakan latar belakang berkembangnya kota Pontianak hingga menjadi saat ini.

Namun tidak semua karakteristik perkampungan atas air tersebut dapat diterapkan sebagai ciri khas, karena didalam perancangan pusat rekreasi marina telah memiliki standar tersendiri sehingga perlu dilakukan suatu studi yang dapat menggali potensi karakteristik perkampungan atas air yang sesuai dengan standarisasi pusat rekreasi marina tersebut. Sehingga perpaduan antara keduanya dapat menghasilkan suatu konsep dasar perancangan bangunan yang unik dan spesifik.

1.2. Rumusan Permasalahan

Dari uraian latar belakang permasalahan tersebut diatas yang menyatakan begitu besarnya prospek pariwisata di Kalimantan Barat terutama dalam penggalakkan wisata tirta yang berdasarkan historis dan filosofis dari kota Pontianak sebagai Kota Air yang salah satu wujudnya adalah berupa suatu karakter perkampungan atas air, maka pernyataan masalah yang dapat diungkapkan disini adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana bentuk perwujudan pusat rekreasi marina yang berciri khaskan perkampungan atas air sebagai preseden perancangannya

- b. Macam fasilitas apa saja yang dapat semaksimal mungkin memenuhi kegiatan rekreasi pengunjung ke lokasi marina yang akan dibuat.
- c. Faktor-faktor apa saja dari kondisi site dan lokasi sekitarnya yang dapat berpengaruh dalam pengolahan site yang rekreatif dan menciptakan suatu ciri khas yang spesifik pada pusat rekreasi marina tersebut.

1.3. Tujuan Dan Sasaran Perancangan

1.3.1. Tujuan perancangan

Adapun tujuan akhir yang diharapkan melalui perancangan ini adalah dengan memanfaatkan karakteristik perkampungan atas air sebagai konsep dasar perancangan bangunan pusat rekreasi marina yang dilakukan dengan studi kasus pada suatu perkampungan atas air yang ada.

1.3.2. Sasaran perancangan

Sasaran kegiatan perancangan ini adalah terciptanya suatu pusat rekreasi marina ditepian sungai Kapuas dengan karakteristik perkampungan atas air sebagai ciri khas perancangan bangunan. Sehingga dasar historis dan filosofis kota Pontianak sebagai Kota Air dapat terus dipertahankan dan dilestarikan.

1.4. Ruang Lingkup Pembahasan

1.4.1. Ruang lingkup materi

Ruang lingkup materi yang akan dianalisa hanya pada hal-hal yang mendasari landasan berfikir yaitu tentang karakteristik perkampungan atas air

sebagai ciri khas perancangan bangunan serta data-data yang berkaitan dengan pusat rekreasi marina.

1.4.2. Ruang lingkup wilayah

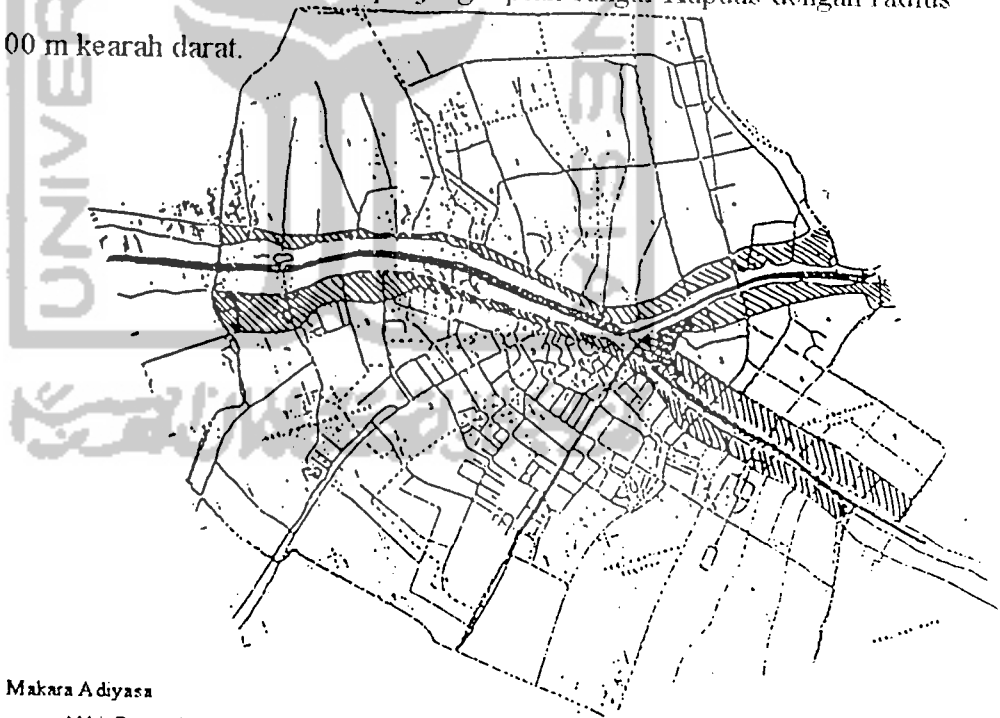
Ruang lingkup wilayah ini terdiri dari :

a. Ruang lingkup wilayah kajian

Adalah kotamadya TK II Pontianak yang diperkirakan memiliki konstelasi terhadap wilayah perencanaan.

b. Ruang lingkup wilayah perencanaan

Wilayah perencanaan adalah sepanjang tepian sungai Kapuas dengan radius + 100 m kearah darat.



Sumber : PT. Makara Adiyasa

Laporan Akhir Peremajaan Kota di kampung Betung Kotamadya Pontianak 1994, hal III-11

Gambar I.2 : Ruang lingkup wilayah kajian dan perencanaan pusat rekreasi marin

1.5. Metodologi Pembahasan

Pembahasan dilakukan melalui tiga tahap :

- a. Tahap menemukan masalah permasalahan utama dan mengajukan gagasan awal
- b. Tahap klasifikasi dan kategori data
- c. Tahap analisis dan merumuskan konsep dasar.

Dari tiga tahap tersebut di atas dijabarkan secara rinci di bawah ini :

Pembahasan pertama ini bermula dari adanya issue kecenderungan perkembangan kota Pontianak yang kembali memperhatikan dasar historis dan filosofinya sebagai kota air yang sangat berkait dengan pengembangan kepariwisataan di daerah Kalimantan Barat terutama dalam pengembangan wisata tirta (wisata air). Pembahasan ini merupakan tahap awal dari menemukan permasalahan utama hingga terpilihnya gagasan awal yang tertuang dalam rumusan permasalahan. Data-data yang diambil berasal dari study literatur dan fenomena yang ada.

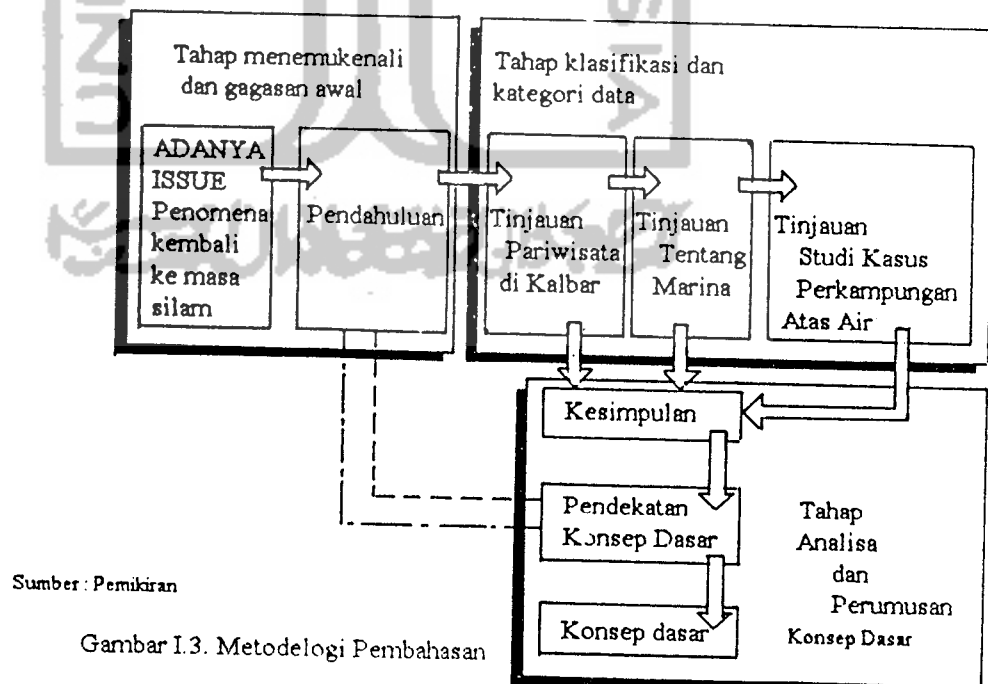
Setelah judul proyek tugas akhir ini ditetapkan, maka dalam tahap klasifikasi dan kategori data tidak akan terlepas dari judul tersebut. Judul pusat rekreasi marina di Sungai Kapuas Pontianak, tinjauan datanya diambil dari study literatur yang ada dengan standardisasi-standardisasi perancangan bangunannya. Sedangkan karakteristik perkampungan atas air yang digunakan sebagai konsep dasar perancangan bangunannya, pengambilan data dilakukan dengan study kasus pada salah satu perkampungan atas air yang terdapat di Pontianak. Langkah selanjutnya adalah dengan menganalisa dan hipotesa kedua data di atas sehingga dapat memerinci bahan-bahan yang penting serta dapat menyusun alternatif-alternatif sebagai buah pikiran yang dapat disatukan.

Kesimpulan yang didapat dari sintesa bagian data di atas adalah himpunan bagian-bagian yang akan diterapkan di wilayah perencanaan, yaitu sepanjang tepian Sungai Kapuas dengan radius + 100 m ke arah darat.

Hasil dari kesimpulan ini nantinya dipergunakan sebagai pertimbangan dalam pendekatan konsep dasar perencanaan dan perancangan bangunan pusat rekreasi marina tersebut. Dalam pendekatan konsep dasar ini tentunya tidak akan terlepas dari tinjauan-tinjauan sebelumnya, sehingga perlu dilakukan feed back atau batasan-batasan dari ruang lingkup pembahasan.

Verivifikasi akhir yang didapatkan nantinya merupakan suatu paduan akhir yang secara baku digunakan sebagai konsep dasar perencanaan dan perancangan pusat rekreasi marina di Sungai Kapuas Kalimantan Barat.

Secara garis besarnya, metode pembahasan ini dapat dilihat dari bagan berikut :



Gambar I.3. Metodelogi Pembahasan

1.6. Sistematika Pembahasan

Sistematika yang digunakan dalam penyusunan laporan ini adalah :

BAB I : PENDAHULUAN

Pendahuluan merupakan tahap awal dari susunan laporan ini yang pada intinya mengemukakan tentang alasan-alasan kuat terpilihnya masalah utama, ungkapan tentang hal-hal yang akan dilakukan dalam proses penyusunan selanjutnya serta gambaran tentang macam data yang perlu dikumpulkan, cara pengolahannya yang cocok dan batas lingkup tertentu pada temuan yang dihasilkan. Secara deskriptif dituangkan dalam latar belakang permasalahan, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran perancangan, ruang lingkup pembahasan, metodologi pembahasan serta sistematika pembahasan.

BAB II : TINJAUAN PERKEMBANGAN KEPARIWISATAAN DI KALIMANTAN BARAT

Bagian ini memberikan tentang gambaran tentang perkembangan dan kebijaksanaan kepariwisataan di Kalimantan Barat yang berhubungan dengan kepariwisataan nasional.

BAB III : TINJAUAN TENTANG PUSAT REKREASI MARINA

Pada bagian ini akan meninjau tentang pengertian, tinjauan umum, standar perencanaan lokasi serta perencanaan fasilitas dari pusat rekreasi marina.

BAB IV : TINJAUAN KAMPUNG BETING SEBAGAI STUDI KASUS PERKAMPUNGAN ATAS AIR

Tinjauan dilakukan untuk mencari karakteristik dari perkampungan atas air terutama dari segi bangunan dan lingkungannya yang dapat dipakai sebagai dasar perancangan. Hal ini akan dituangkan dalam tinjauan eksternal yang berupa tinjauan karakteristik wilayah kotamadya TK II Pontianak dan konstelasi wilayah kajian terhadap kota. Tinjauan internal berupa aspek fisik bangunan dan lingkungannya.

BAB V : KESIMPULAN

Pada bagian ini akan diketengahkan kesimpulan umum serta karakteristik perkampungan atas air yang dapat diterapkan dalam dasar perancangan pusat rekreasi marina.

BAB VI : PENDEKATAN KONSEP DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Bagian ini berisi tentang kemungkinan-kemungkinan bentuk perpaduan karakteristik perkampungan atas air sebagai konsep dasar perancangan bangunan pusat rekreasi marina, yang kemudian dilanjutkan dengan sintesa untuk menghimpun bagian-bagian atau data-data yang telah ditinjau sebelumnya sebagai tolok ukur konsep dasar perencanaan dan perancangan awal.